

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan dilakukan oleh penulis dengan merujuk pada data – data dan temuan penelitian yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan mengkaji sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal sebagai berikut.

#### **A. Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa (Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis) Siswa Kelas I di MIN 5 Tulungagung**

Pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. *Pertama*, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar – untuk mempelajari saintek, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan dasar.<sup>1</sup>

Melalui fungsi inilah dapat ditegaskan bahwa ketercapaian kemampuan dasar siswa akan sangat berpengaruh bagi jenjang berikutnya.

---

<sup>1</sup> Andi Pastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikasi*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), hlm 13-14

Idealnya kegiatan pembelajaran apapun harus memperhatikan prinsip - prinsip penggunaan strategi pembelajaran yakni (1)berorientasi pada tujuan,, (2) berorientasi pada Individualitas, (3) berorientasi pada aktivitas dan (4) berorientasi pada integritas. Begitu pula dalam usaha meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini perlu dilakukan agar guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan awal dan diharapkan mampu membangun pondasi awal siswa baik kepribadian, mental, keterampilan dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan pihak wali kelas satu, tujuan pembelajaran bahasa di MIN 5 Tulungagung adalah untuk memperkenalkan bahasa Indonesia serta membiasakan siswa untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan lain di sekolah. Mengingat pada kelas satu masih peralihan dari Taman Kanak-kanak dan banyak anak yang masih terbiasa menggunakan bahasa ibu. Hal ini menjadi orientasi guru dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan masing – masing keterampilan berbahasa.

#### 1. Keterampilan menyimak

Merujuk pada pendapat Tarigan menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan yang disertai dengan pemahaman, perhatian, apresiasi dan interpretasi terhadap lambang-lambang lisan, di mana hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi dan memaknai bahan simakan. Bahan

simakan dapat berupa ungkapan seseorang ketika berbicara ataupun dalam bentuk media lain.<sup>2</sup>

Selanjutnya, tujuan menyimak menurut Tarigan yaitu: a) menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara; b) menyimak untuk menikmati, yaitu menyimak dengan cara menikmati suatu materi yang diujarkan, diperdengarkan, atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni); c) menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan tujuan agar dapat menilai objek yang disimaknya; d) menyimak untuk mengapresiasi, yaitu menyimak dengan tujuan agar dapat menikmati serta menghargai objek yang disimaknya; e) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, gagasan maupun perasaannya sendiri kepada orang lain dengan lancar dan tepat; f) menyimak untuk membedakan bunyi- bunyi dengan tepat; g) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis; h) menyimak untuk menyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini meragukan.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut erat kaitannya dengan proses pembelajaran demi mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Mulai dari untuk memperoleh pengetahuan, memahami materi, memecahkan masalah, sampai mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Di dalam kurikulum 2013 terdapat

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (. Bandung: Angkasa, 2008) hlm. 31

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 60

kegiatan mengamati, kegiatan tersebut hampir mirip dengan kegiatan menyimak. Keduanya mengharuskan siswa untuk berkonsentrasi memperhatikan sesuatu agar mampu memahami dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak di kelas yaitu:

- a. Sebelum guru menerangkan materi, guru memastikan siswa sudah tenang dan siap memperhatikan.
- b. Guru mencoba menggali pengetahuan siswa, dan mencari hal yang menarik minat siswa (berkaitan dengan materi) agar memperhatikan materi.
- c. Guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk memastikan siswa menyimak.
- d. Guru berulang kali mengingatkan siswa untuk menyimak dengan baik.
- e. Guru menyampaikan pentingnya menyimak ketika belajar
- f. Guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi untuk mengevaluasi keberhasilan siswa ketika menyimak.

Setiap materi di sekolah sudah dapat dipastikan ada kegiatan menyimak, baik menyimak guru dalam menerangkan, menyimak video pembelajaran, atau menyimak siswa lain ketika membaca atau berbicara. Namun kegiatan menyimak bagi siswa tingkat dasar apalagi siswa kelas I MI adalah hal yang cukup sulit. Itu disebabkan karena siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, siswa bosan dengan materi yang disampaikan, siswa sulit memahami kata-kata yang disampaikan dan lain

sebagainya. Walaupun pihak guru MIN 5 Tulungagung selalu mengupayakan untuk mengkondisikan siswa – siswi agar menyimak dengan baik, tentu saja dalam beberapa kondisi guru akan mengalami kesulitan dan kegiatan menyimak akan kurang maksimal.

Telah diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebab itu, setiap mereka belajar menurut tempo (kecepatan) nya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar, dengan adanya kesadaran bahwa di antara mereka terdapat perbedaan akan membantu dalam menentukan cara belajar bagi dirinya.

Adapun implikasi prinsip perbedaan individu bagi pendidik terwujud dalam perilaku di antaranya, memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu di antara mereka. Merancang pemanfaatan media dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap peserta didik. Apabila hal tersebut menjadi perhatian pendidik, maka tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam setiap kelas tentunya ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus agar mampu menyimak dan menerima materi dengan baik. Sesuai dengan orientasi individualitas dimana siswa dalam satu kelas seluruhnya menerima dan memahami materi pembelajaran dengan porsi dan takaran yang sama. Sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dan

---

<sup>4</sup> St. Hasniyati Gani Ali, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*, ( Kendari: Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2013) hlm 41

mendapat meteri yang kurang dikarenakan kesulitan menyimak. Guru perlu memperhatikan siswa ketika mengajar dan memilih metode serta media yang menarik agar siswa lebih tertarik memperhatikan.

Peneliti melihat bahwa penerapan strategi pembelajaran pada kegiatan menyimak di kelas satu MIN 5 Tulungagung ini sudah sangat baik karena dalam proses pembelajaran guru memperhatikan seluruh siswa apalagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Guru juga tidak membiarkan siswanya hanya mendengarkan tapi juga berkomunikasi dengan siswa, sesekali guru juga membawa media pendukung untuk menarik minat siswa.

Dilihat dari hal tersebut pembelajaran di MIN 5 Tulungagung dapat dikategorikan strategi ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori sering disebut juga strategi pembelajaran langsung (direct intruction), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut Strategi pembelajaran langsung,<sup>5</sup> Metode yang cocok antara lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan drill.

## 2. Keterampilan Berbicara

Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata- kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran,

---

<sup>5</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hlm.107

gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.<sup>6</sup>

Kemudian Gorys Keraf dalam St. Y. Slamet dan Amir mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian dan tujuan berbicara kemudian dikaitkan dengan upaya meningkatkan keterampilan berbicara, siswa perlu menguasai cara berbicara yang baik mulai dari artikulasi, ekspresi, tekanan, dan pemilihan kata agar mampu menyampaikan pesan serta pengaruh kepada pendengar. Namun untuk siswa kelas satu hal yang paling penting dari meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah menumbuhkan motivasi dan keberanian siswa untuk berbicara dan mengungkapkan gagasan – gagasan yang dia miliki.

Merujuk pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik yang di jabarkan dalam 5 komponen, yakni mengamati, menanya,

---

<sup>6</sup> Henri Guntur Tarigann, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1983) hlm 15

<sup>7</sup> St. Y. Slamet dan Amir, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1996), hlm 46-47

mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan dalam tiga komponen yakni menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Hal ini semakin menguatkan betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa .

Berdasarkan observasi peneliti upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak di kelas yaitu:

- a. Guru mencoba menggali pengetahuan siswa, dan mencari hal yang menarik minat siswa (berkaitan dengan materi) agar rasa ingin tahu siswa muncul
- b. Guru meminta pendapat berdasarkan pengalaman dan apa yang pernah dilihat siswa
- c. Guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.
- e. Guru mendorong siswa yang pendiam untuk bertanya atau mengungkapkan jawaban dengan menunjuk siswa
- f. Guru membiasakan siswa berbicara/membaca di depan kelas untuk melatih keberanian siswa
- g. Guru memberi apresiasi pada siswa yang berani dan mampu berkomunikasi dengan baik
- h. Guru memberi motivasi dan dorongan pada siswa yang keberanian dan kemampuan bicaranya kurang.

Setiap materi di sekolah sudah dapat dipastikan ada kegiatan berbicara. Namun kegiatan yang melibatkan keterampilan berbicara bagi siswa tingkat dasar apalagi siswa kelas I MI adalah hal yang cukup sulit. Itu disebabkan karena kebanyakan siswa kurang percaya diri ketika mengungkapkan jawaban atau gagasannya walaupun sebenarnya dia tau jawaban dari pertanyaan gurunya. Tentu ini menjadi salah satu tantangan bagi pihak guru MIN 5 Tulungagung dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif.

Guru MIN 5 Tulungagung juga membentuk kelompok belajar dikelas. Siswa dibagi secara rata antara siswa yang pengetahuannya unggul dan yang sedikit tertinggal dengan maksud siswa yang lebih unggul dapat membantu siswa yang tertinggal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan diskusi dan melatih siswa untuk menyampaikan pendapat kepada temannya. Siswa akan lebih percaya diri jika mengungkapkan kesulitannya pada teman sebayanya.

Hal ini juga berkaitan dengan karakter siswa, ada yang memang sudah memiliki kepercayaan diri dan keterampilan berbicara yang baik namun ada juga yang perlu latihan. Dalam setiap kelas tentunya ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus agar dia mampu aktif dan berkomunikasi dengan baik demi terwujudnya keberhasilan belajar bagi seluruh siswa. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Meskipun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai oleh pendidik adalah perubahan perilaku

setiap peserta didik.<sup>8</sup> Oleh karena itu guru perlu memperhatikan siswa ketika mengajar dan memilih metode dan media yang menarik agar mampu menyentuh seluruh siswa, mengugah rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk bertanya dan menanggapi apa yang dia lihat.

Peneliti melihat bahwa penerapan strategi pembelajaran pada kegiatan berbicara/komunikasi di kelas satu MIN 5 Tulungagung ini sudah sangat baik karena dalam proses pembelajaran guru mengupayakan agar siswa mau berpendapat. Guru juga tidak membiarkan siswanya hanya mendengarkan tapi juga berkomunikasi dengan siswa, sesekali guru juga membawa media pendukung untuk menarik minat siswa.

Dilihat dari hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran di MIN 5 Tulungagung guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Dengan strategi ini siswa semakin percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya atau ketika bertanya karena siswa mengetahui dan mengalami atau akan mengalami nantinya dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu juga menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*, *Inquiry* berasal dari kata “*to inquire*” yang berarti ikut serta, atau terlibat,

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana, 2008) hlm 131

<sup>9</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), hlm. 116

dalam mengajukan pertanyaan – pertanyaan, mencari informasi, dan menyelidiki.<sup>10</sup> Dengan strategi ini siswa dilatih untuk menggali informasi dan aktif bertanya.

### 3. Keterampilan membaca

Menurut Tarigan, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.<sup>11</sup> Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.<sup>12</sup>

Dari pendapat Tarigan mengenai pengertian dan tujuan membaca dapat dipastikan tujuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sama halnya dengan pendapat guru di MIN 5 Tulungagung yang mengatakan bahwa membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seluruh siswa agar pembelajaran berlangsung dengan lancar. Selain itu dengan kemampuan membaca yang baik siswa akan mudah memahami materi di buku ajar serta mampu mengerjakan tugas-tugas.

Dari hasil observasi di MIN 5 Tulungagung guru mengupayakan beberapa hal untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa:

- a. Guru meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama.

---

<sup>10</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), hlm. hlm 119

<sup>11</sup> Tarigann, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hlm 3

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 9

- b. Guru meminta siswa membaca secara bergantian.
- c. Guru meminta siswa membaca didepan kelas
- d. Guru memberi perhatian lebih pada siswa yang kemampuan membacanya tertinggal.
- e. Guru meminta siswa bermain peran berdasarkan percakapan di buku ajar.
- f. Guru memberi waktu belajar tambahan untuk siswa yang kemampuan membacanya tertinggal

Seluruh kegiatan pembelajaran siswa sangat membutuhkan keterampilan membaca yang baik. Dan bagi siswa yang keterampilan membacanya kurang akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Tentu ini menjadi salah satu tantangan bagi pihak guru MIN 5 Tulungagung dalam upaya mewujudkan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

Memberi jam tambahan bagi siswa yang kemampuan membacanya tertinggal menjadi pilihan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, namun jam tambahan di sela- sela pelajaran masih belum cukup untuk mengejar ketertinggalannya. Hal ini dikarenakan siswa setiap harinya sudah dihadapkan dengan teks – teks bacaan di buku ajarnya. Jadi guru dan pihak sekolah meminta bantuan dari wali murid agar memberi perhatian dan meluangkan waktu lebih untuk mengajari anaknya membaca, atau mendaftarkan anaknya untuk les membaca. Hal ini diupayakan agar seluruh siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.

Pada umumnya guru kelas satu di MIN 5 Tulungagung menggunakan metode *Drill* (Latihan). Metode *Drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang – ulang secara sungguh – sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen.<sup>13</sup>

Namun peneliti berpendapat bahwa menumbuhkan minat baca pada siswa sejak tingkat dasar akan sangat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa perlu didekatkan dengan buku – buku bacaan ringan dan menarik. Sekolah hendaknya menyediakan buku – buku cerita bergambar di perpustakaan tidak hanya buku pelajaran. Buku cerita bergambar akan lebih menarik minat baca siswa. Atau menyediakan rak buku di setiap kelas yang berisi beberapa buku bacaan ringan atau buku cerita bergambar agar siswa selalu dekat dengan buku. Selain itu guru juga harus senantiasa memotivasi siswa untuk gemar membaca buku- buku yang telah disediakan.

#### 4. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca siswa. Kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan telah diajarkan sejak awal masuk sekolah, karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi siswa dalam upaya belajar berbagai bidang studi yang akan dipelajari.

---

<sup>13</sup> Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 2005), hlm. 130

Sejalan dengan ini di MIN 5 Tulungagung mengupayakan agar siswa terampil dalam menulis dengan baik sesuai kaidah penulisan. Upaya yang telah guru lakukan antara lain:

- a. Melatih siswa menulis setiap harinya dengan takaran secukupnya
- b. Melatih siswa menulis dibuku halus/ bergaris agar tulisan rapi.
- c. Menggunakan papan bergaris seperti buku siswa untuk memberi contoh penulisan yang benar.
- d. Mengoreksi setiap tulisan siswa.

Sama halnya dengan membaca, metode yang digunakan adalah metode *Drill*. Setiap harinya siswa di latih menulis agar siswa terbiasa dan makin lancar menulis, walau takarannya tidak banyak siswa diharuskan terbiasa untuk menulis seriap hari. Guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan kepada siswa bagaimana menulis yang baik dan benar sesuai kaidah penulisan serta bagaimana sikap menulis yang baik juga dibiasakan kepada siswa. Selanjutnya dengan metode penugasan siswa menulis secara pribadi.

## **B. Bagaimana Kendala dan Pendukung Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa (Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis) Siswa Kelas I di MIN 5 Tulungagung**

### **1. Keterampilan Menyimak**

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 5 Tulungagung, guru-guru kelas satu berkualitas dalam mengajar ditinjau dari kemampuan mengkondisikan

siswa ketika mengajar, namun hal ini bukan berarti bahwa para guru tersebut tidak mempunyai kendala dalam proses belajar mengajar, ternyata ketika kegiatan menyimak guru di MIN 5 Tulungagung sering mendapat kendala dari siswa itu sendiri.

Di antara kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa dalam aktifitas menyimak, antara lain:

- a) Kesulitan siswa dalam menangkap suara tertentu dari bahasa yang dipelajari.
- b) Kesulitan dalam keharusan memahami, menangkap setiap kata. Jika ada sesuatu yang terlewatkan, siswa akan merasa gagal dan khawatir.
- c) Siswa memahami pembicaraan seseorang dengan cara pelan.
- d) Butuh mendengarkan lebih dari 1 kali
- e) Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengambil informasi.
- f) Jika kegiatan *istima'* terlalu lama, siswa semakin sulit untuk berkonsentrasi.<sup>14</sup>

Tentunya kesulitan – kesulitan siswa akan menjadi kendala bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa di MIN 5 Tulungagung. Siswa yang mengalami kesulitan menangkap suara atau kalimat tertentu bisa jadi karena perbendaharaan bahasa siswa kurang baik sehingga tidak begitu menangkap secara pasti kata yang diucapkan. Jika dari awal sudah tertinggal menangkap beberapa kata, maka semangat siswa untuk menyimak lanjutan kata atau kalimat akan menurun karena sudah

---

<sup>14</sup> Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 2005), hlm 88

dihinggapi perasaan gagal sebelumnya. Selain itu kadang anak lebih mampu memahami perkataan seseorang jika diucapkan secara perlahan atau siswa membutuhkan pengulangan agar mampu menangkap informasi yang disampaikan, tentu hal ini akan menyita waktu yang lama.

Menyimak sekilas menjadi kegiatan yang sangat sederhana, namun ternyata adalah kegiatan yang perlu perhatian yang penuh agar mampu memperoleh informasi yang tepat sehingga tercapai keberhasilan menyimak. Apalagi bagi siswa kelas satu MI, perlu ketelatenan dan latihan menyimak yang intensif agar keterampilan anak dalam menyimak dapat ditingkatkan. Sehingga jika keterampilan menyimak anak baik maka anak juga dapat menerima pengetahuan dan informasi verbal dengan baik pula.

Motivasi dan minat siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan menyimak ini. Jika motivasi dan minat siswa baik ketika pembelajaran yang melibatkan keterampilan menyimak maka siswa juga akan fokus dan mudah menangkap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan hendaknya didesain menyenangkan dan tidak membosankan, dengan memanfaatkan media pembelajaran atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan kegiatan menyimak.

Dalam menyampaikan pelajaran baiknya guru memiliki performa yang menarik dan komunikatif dengan siswa. Guru tidak terpaku pada teks atau bahan ajar yang telah disiapkan tapi terbuka pada siswa yang kiranya

memiliki pengetahuan tentang materi. Sehingga nanti akan siswa tidak hanya menyimak gurunya tapi juga menyimak temannya sendiri, dengan begitu siswa juga akan belajar menghargai temannya yang sedang berbicara.

## 2. Keterampilan Berbicara

Bagi siswa kelas satu berbicara dihadapan guru dan teman – temannya dikelas bukan lah hal yang mudah, bahkan untuk orang dewasa pun mengalami kesulitan ketika berbicara di depan umum. Kurang percaya diri dan takut salah menjadi penyebab seseorang sulit untuk berbicara di depan umum. Begitu pula bagi siswa kelas satu d MIN 5 Tulungagung, kesulitan yang mereka alami dalam berbicara adalah kesulitan kesulitan yang dialami semua orang. Namun kesulitan siswa ini harus dituntaskan oleh guru agar tercapai keterampilan berbicara yang baik, sekaligus menjadi kendala bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara.

Masalah atau kesulitan siswa di MIN 5 Tulungagung sesuai dengan teori berikut ini yang membahas mengenai masalah dalam aktivitas keterampilan berbicara antara lain:

a) Siswa grogi berbicara karena:

- 1) Khawatir melakukan kesalahan
- 2) Takut dikritik
- 3) Khawatir kehilangan muka
- 4) Sedikit malu

b) Tidak ada bahan untuk dibicarakan

- 1) Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan

- 2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan
- c) Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa cenderung mendominasi, yang lain sedikit bicara.
- d) Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak berbicara bahasa asing.<sup>15</sup>

Guru – guru di MIN 5 Tulungagung sudah berusaha mendorong siswa untuk berani mengutarakan pendapat, jawaban atau bertanya kepada guru sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan memberikan stimulus –stimulus kepada siswa dan menunjuk siswa untuk mau berbicara. Namun sebagaimana dijelaskan sebelumnya, yang menjadi kendala dalam upaya tersebut adalah siswa yang kurang percaya diri dan takut salah dengan pendapatnya. Hendaknya kendala kendala ini dapat dikikis sedikit demi sedikit dengan strategi yang tepat sesuai situasi, kondisi serta kebutuhan siswa – siswi di MIN 5 Tulungagung.

Guru dapat mengupayakan untuk memberikan topik yang ringan dan menarik bagi siswa, guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak dapat menanggapi dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan level mereka dan mereka yakin untuk mengutarakan pendapatnya karena benar – benar paham dengan topik yang dibahas. Guru juga harus menggunakan intruksi jelas ketika memberikan tugas atau persoalan bagi siswa, sehingga siswa dapat menangkap dengan baik dan mampu

---

<sup>15</sup> Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar .....*, hlm 93

menanggapi dengan baik. Dari kegiatan tanya jawab atau menanggapi sesuatu siswa akan terlatih keterampilan serta keberaniannya berbicara.

### 3. Keterampilan Membaca

Keterbatasan waktu untuk belajaran membaca bagi siswa yang belum mengenal huruf menjadi kendala dalam proses meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MIN 5 Tulungagung, siswa – siswi kelas satu MIN 5 Tulungagung sudah diharuskan mampu membaca dikarenakan siswa sudah dihadapkan dengan materi berupa teks – teks bacaan. Siswa yang sama sekali belum mengenal huruf adalah salah satu kendala dalam kegiatan membaca dan pembelajaran.

Ketika sudah masuk materi pembelajaran siswa sudah tidak memiliki waktu untuk belajar membaca namun siswa sudah harus memahami materi bacaan. Ketika proses belajar mengajar guru hanya mampu melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar lebih lancar. Namun siswa yang belum bisa membaca sama sekali membutuhkan waktu tambahan untuk mengejar ketertinggalan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru, beliau mengajari siswa membaca pada waktu istirahat atau pulang sekolah. Tetapi hal tersebut kurang efektif karena anakkk sudah tidak fokus lagi dan minatnya membaca dalam keadaan buruk. Pada umumnya guru akan melakukan kerjasama dengan orang tua murid untuk melatih membaca dirumah atau memberikan les membaca kepada anak. Maka dari itu kerjasama antara guru dan wali

murid sangat berpengaruh untuk keberhasilan meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Minat merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, begutu juda dengan membaca. Guru perlu berupaya meningkatkan minat membaca siswa untuk mendukung upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Memilih materi bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru. materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks dengan sungguh – sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca siswa. Materi pelajaran yang mudah dipahami akan menjadi siswa bacaan yang menarik untuk dibaca lebih lanjut, akhirnya merupakan kegiatan yang menyenangkan yang merupakan salah satu tujuan program membaca.<sup>16</sup>

#### 4. Keterampilan Menulis

Beberapa siswa kelas I mengalami kesulitan menulis dalam hal menulis kalimat dengan benar, siswa kadang masih kurang teliti dan terburu – buru dalam menulis sehingga dalam menulis kalimat ada huruf yang terlupakan. Juga ada siswa yang sulit membedakan huruf yang mirip, misalnya huruf b dan d (sering tertukar), untuk membantu siswa membedakan guru menggunakan media buku halus sehingga posisi huruf dapat terlihat dengan jelas. Kesulitan – kesulitan ini khususnya bagi siswa kelas 1 yang tidak

---

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 85

dibekali pendidikan menulis di TK atau keberhasilan belajar menulis siswa tidak ercapai pada jenjang TK. Oleh karena itu ketika menulis siswa membutuhkan bimbingan secara individu.

Kemampuan menulis yang baik tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar dan latihan secara terus menerus. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, anak harus berlatih dari cara memegang alat tulis dengan benar serta menggerakkan tanganya sesuai dengan apa yang harus dituliskan. Anak harus dilatih mengamati dan mengenal huruf-huruf.

Di MIN 5 Tulungagung juga mengalami hal – hal tersebut di atas. Guru mengupayakan untuk membiasakan siswa menulis setiap harinya dengan takaran secukupnya, kemudian itu guru mengoreksi tulisan siswa. Dengan hal ini guru berharap agar siswa pandai menulis serta terbiasa menulis dengan rapi baik dan benar sesuai kaidah penulisan. Namun jika guru memberi tugas menulis, kadang siswa menulis sangat lambat sehingga menyita waktu belajar. Materi pembelajaran yang seharusnya selesai harus tertunda karena menunggu seluruh siswa, khususnya yang masih kesulitan menulis sudah menyelesaikan tugas menulisnya.

Dari keempat keterampilan berbahasa diatas memiliki kendala yang berbeda – beda. Namun pendukung dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah penggunaan media pembelajaran, bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan haruslah menarik bagi siswa dan mendukung konsep pembelajaran bahasa, guru harus

pandai – pandai memilih media yang tepat. Metode pembelajaran memiliki andil yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah mewujudkan siswa yang terampil dalam berbahasa. pemilihan metode yang tepat tentunya akan sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh pasca pembelajaran.

Selain guru secara pribadi mengajar di kelas, lembaga pendidikan tentunya juga memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa. dapat memali aturan tertentu, program khusus atau ekstra kurikuler yang berkaitan dengan bahasa. Sejauh ini lembaga belum memiliki aturan terkait dengan penggunaan bahasa, sekolah hanya menekankan pada siswa dan guru untuk berkomunikasi yang baik dan sopan. Akan lebih baik jika di terapkan aturan untuh berbahasa tertentu pada hari – hari yang telah ditetapkan. Misalkan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada hari senin, berbahasa Inggris pada hari selasa, berbahasa jawa krama pada hari rabu dan sebagainya. jadi secara tidak langsung keterampilan berbahasa siswa utamanya dalam hal ini berbicara akan terasah. Dari pengakuan kepala sekolah MIN 5 Tulungaung, sebenarnya beliau sudah memiliki wacana untuk menerapkan hari berbahasa dan memberikan siswa buku saku bahasa untuk membantu anak dalam berbahasa. namun memanga belum terealisasikan.

Selain itu pelatihan bagi guru juga penting agar guru mampu menerapkan metode yang tepat dalam pemelajaran bahasa. Sejauh ini guru belum mendapatkan pelatihan atau seminar khusus mengenai pembelajaran bahasa. Namun kepala sekolah MIN 5 Tulungagung sudah mengikut sertakan guru –

guru MIN 5 Tulungagung dalam seminar pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang di dalamnya juga terdapat pelajaran bahasa Indonesia. Seminar yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa ini perlu diberikan kepada guru agar guru mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, tidak sekedar meniru dan melanjutkan cara mengajar guru mereka pada masa lalu. Seorang narasumber dalam seminar ini dapat mengambil dari para praktisi pembelajaran bahasa dari universitas atau pakar yang mengerti mengenai perkembangan bahasa anak.